

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
TERHADAP *ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR*
(OCB) PADA KELUARGA MAHASISWA KATOLIK (KMK)
UNIVERSITAS NEGERI MANADO**

Antonius D. K Purba

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : antonpurna678@gmail.com

Mersty E. Rindengan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Manado
Email : merstyrindengan@unima.ac.id

Stevi B. Sengkey

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : stevesengkey@unima.ac.id

Abstrak: Perilaku positif yang dilakukan oleh anggota diluar tanggung jawab yang diberikan, bila dilakukan secara sadar dapat meningkatkan produktivitas organisasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) pada Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) di Universitas Negeri Manado. Identifikasi sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 25 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, dimana Gaya Kepemimpinan Demokratis memiliki pengaruh 39,3% dengan tingkat signifikansi 0,000 dan 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini berarti semakin positif dan signifikan secara statistik gaya kepemimpinan demokratis, maka semakin meningkat perilaku *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB).

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, *OCB*, KMK

Abstract: Positive behavior carried out by members outside of the responsibilities given, if done consciously can increase organizational productivity. This research was conducted using a quantitative method to determine the effect of the Democratic Leadership Style on *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) in Catholic Student Families (KMK) at Manado State University. Identification of the sample in this study using the Slovin formula with a total sample of 86 respondents. The data analysis technique used in data processing is simple linear regression using the SPSS 25 for windows program. The results of this study show positive and significant results, where Democratic Leadership Style has an effect of 39.3% with a significance level of 0.000 and 60.7% is influenced by other variables not included in this study. This means that the more positive and statistically significant the democratic leadership style, the more *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) behavior increases.

Keywords: *Democratic Leadership Style*, *OCB*, KMK

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan organisasi. Organisasi adalah entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar yang terdiri dari dua atau lebih individu yang bekerja dalam kerangka kerja untuk mencapai tujuan bersama. Setiap tindakan yang dilakukan dalam kegiatan organisasi bersumber dan diputuskan oleh para anggota kelompok yang tergabung dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki potensi baik, baik dalam peran kepemimpinan maupun keanggotaan, dan cara mereka bekerja dan mengawasi merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan demokratis ialah pemimpin yang melibatkan anggota dalam membuat keputusan, mendelegasikan wewenang dan menggunakan umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih anggota. Kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok juga para pemimpin lainnya, yang semua terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana – rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok – kelompok dalam suasana demokratis) (Kartono, 2013).

Organizational Citizeship Behaviour adalah Persepsi kepribadian dan sikap yang prososial dan bersikap kooperatif, peduli dan saling membantu antar sesama (Ivancevich dkk, 2011).

Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) merupakan salah satu organisasi internal Universitas Negeri Manado. Organisasi ini ditandai dengan nilai tunggal Katolik, kudus, katolik dan apostolik. Berdasarkan pengamatan dan

wawancara peneliti dengan beberapa anggota KMK baik pengurus dan anggota biasa, peneliti menemukan tanggapan yang hampir sama, menyatakan bahwa pimpinan organisasi ini adalah pimpinan yang bersedia menerima kritik dan saran apapun dari anggota maupun dari alumni. Hal ini merupakan salah satu ciri dari gaya kepemimpinan demokratis. Selain itu, keterlibatan anggota juga menjadi jawaban yang sama, bahwa terdapat anggota yang memiliki perilaku kewarganegaraan atau OCB sekalipun hal tersebut bukanlah bagian dari tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Perilaku khusus ini tercermin dalam beberapa kegiatan yang telah dilakukan, seperti kegiatan Gathering dan pengembangan spiritual (Bina Rohani). Dalam kegiatan ini berdasarkan wawancara dengan anggota mengatakan bahwa banyak anggota biasa yang turut membantu panitia secara bertahap untuk mempercepat pelaksanaan kegiatan. Perilaku ini diindikasikan sebagai perilaku *Organizational Citizeship Behaviour*.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti memutuskan untuk meneliti fenomena tersebut lebih mendalam lagi.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Untuk lebih memahami dampak dari kedua

variabel tersebut (Variabel X dan Y), penulis menggunakan metode penelitian survey yang dipadukan dengan penelitian asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) adalah dengan menggunakan analisis statistik/uji statistik. Untuk mencari keeratan hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti maka digunakan analisis regresi sederhana.

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini meliputi semua data dalam batas spasial dan temporal yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Margono, 2004).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi untuk dapat dijadikan sumber data atau sumber informasi dalam suatu penelitian. rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti (Amirin T, 2011). Sampel akan dipilih dari seluruh populasi dengan menggunakan rumus Slovin dengan error 10%. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + n e^2} \\ &= \frac{600}{1 + 600(0,1)^2} \\ &= \frac{600}{1 + 600.0,01} \\ &= \frac{600}{7} \\ &= 85,7 \end{aligned}$$

Sampel yang diperoleh adalah 86 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dilakukan dengan menggunakan kuesioner mengingat data yang diperoleh dengan tes online dan menggunakan Google form yang dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku responden dengan memberi skor pada setiap respon responden.

Setelah menyebarkan kuesioner kepada responden, langkah selanjutnya adalah memeriksa validitasnya. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010). Setiap butir item akan dianalisis dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r pada tabel *product moment* pada taraf signifikansi (α) 0,05. Untuk sampel uji sebanyak 86 responden, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,212. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r pada tabel, maka pernyataan dianggap valid. Namun, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka pernyataan dianggap tidak valid.

Reabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama (Arikunto, 2010). Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Jika koefisien alpha berada di atas tingkat signifikansi 60% atau 0,6, maka kuesioner tersebut reliabel. Sebaliknya, jika koefisien alpha berada di bawah tingkat signifikansi 60%, yaitu 0,6, maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah data populasi

berdistribusi dengan normal. Uji normalitas ini diterapkan menurut metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi (sig) pengujian ini sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.39429893
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.066
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25

Uji Linearitas

Penggunaan teknik persamaan regresi bertujuan untuk menjelaskan pola pengaruh variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2006). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian linier adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (sig) *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05, dapat dipahami bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi = 0,079 dengan nilai > 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan variabel OCB.

Berdasarkan hasil uji linier dapat disimpulkan bahwa hipotesis linier data penelitian memenuhi persyaratan analisis lebih lanjut atau data penelitian memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program komputer SPSS 25 *for Windows* untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap OCB atau tidak.

Tabel 2. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.386	8.444
a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Demokratis				
b. Dependent Variable: OCB				

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh terhadap variabel (OCB) sebesar 39,3%, sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Ini.

Koefisien konstanta yang ditemukan adalah 32,832 dan nilai koefisien untuk gaya kepemimpinan demokratis adalah 0,611. Artinya jika variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis meningkat sebesar 1 poin, maka OCB akan meningkat sebesar 0,611.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap OCB.

Tabel 3. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3882.771	1	3882.771	54.454	.000 ^b
	Residual	5989.462	84	71.303		
	Total	9872.233	85			
a. Dependent Variable: OCB						
b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Demokratis						

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan informasi dari tabel 3 terlihat bahwa *F-score* sebesar 54,454 dan nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,000 berada di bawah ambang batas sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap OCB dengan hasil yang signifikan.

Pada penelitian ini variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap OCB. Dengan kata lain, seiring dengan meningkatnya nilai pada Gaya Kepemimpinan Demokratis, maka OCB juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dengan judul Hubungan Kepemimpinan Demokratis dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Harmekal Staff Divisi 1 dan 2 PT. Pupuk Kaltim Bontang melaporkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan demokratis dengan *Organizational Citizenship Behaviour* pada karyawan Departemen Harmekal 1 dan 2 PT. Pupuk Kaltim Bontang (Ainurrakhma, 2015). Lebih lanjut, penelitian berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap

Organizational Citizenship Behaviour (OCB) di Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Jakarta Utara juga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (Kartini, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan demokratis terhadap OCB pada keluarga mahasiswa Katolik (KMK) di perguruan tinggi. Negeri Manado. Hasil analisis determinasi menunjukkan adanya pengaruh sebesar 39,3%, menunjukkan variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis me Arikunto (2010, dalam Septiani, 2014) Reabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama. memiliki pengaruh sebesar 39,3% terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut meliputi karakteristik pribadi, persepsi peran, karakteristik tugas, dan karakteristik organisasi (Podsakoff et al. 2000).

Terdukungnya hipotesis alternatif (Ha) bahwa dinamisme sistem kepemimpinan demokratis dapat mendorong anggota, pengurus, dan anggota non-eksekutif untuk berpartisipasi dan melakukan yang terbaik. kegiatan organisasi, baik bersifat manajerial maupun kelembagaan. kegiatan panitia. pekerjaan. Anggota secara sukarela berkontribusi untuk mengurangi beban kerja (program) mereka meskipun itu bukan bagian dari tanggung jawab mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB). Semakin kuat pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis maka semakin tinggi pula *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) pada anggota Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) di Universitas Negeri Manado.

Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 0,393 yang berarti bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis memiliki pengaruh sebesar 39,3% terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Hasil uji regresi sederhana juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) sangat signifikan. Hal ini berarti semakin positif persepsi anggota terhadap Gaya Kepemimpinan Demokratis yang ditampilkan oleh pemimpin, maka akan semakin berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) pada anggota Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) Universitas Negeri Manado.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi OCB yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ainurrakhma, Maliyyassilmi. (2015). *Hubungan Antara Kepemimpinan Demokratis Dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Departemen*

Harmekal 1 Dan 2 PT. Pupuk Kaltim Bontang. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Amirin, T., 2011, *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*, Erlangga, Jakarta.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ivancevich, M. John; Konopaske, Robert; Matteson, T. Michael. 2011. *Organizational Behavior and Management.* Ninth edition. McGraw Hill, Irwin. 9th edition. ISBN: 978-0-07-353050-5.

Kartini, Iis. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) Di Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis.* Vol. 6, No. 1

Kartono, K. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Paine, J. B., & Bachrach, D. G. (2000). *Organizational citizenship behaviors: a critical review of the theoretical and empirical literature and suggestions for future research.* *Journal of Management*, 26, 5.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: CV Alfabeta.